



## Diplomasi Sepak Bola Arab Saudi Sebagai Strategi Mewujudkan Saudi vision 2030

Fadillah Syahril Ramadhan<sup>1</sup>, Hafid Adim Pradana<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Korespondensi: [adimhafid@umm.ac.id](mailto:adimhafid@umm.ac.id)

### Info Artikel

Diterima 12  
Januari 2024

Disetujui 19  
Mei 2024

Dipublikasikan 30  
Mei 2024

**Keywords:**  
Arab Saudi;  
Football; Foreign  
Policy Analysis  
(FPA); Saudi Vision  
2030

© 2024 The  
Author(s): This is  
an open-access  
article distributed  
under the terms of  
the Creative  
Commons  
Attribution  
ShareAlike (CC BY-  
SA 4.0)



### Abstrak

Arab Saudi mulai memperlihatkan identitas baru mereka sebagai negara Islam moderat. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengubah asumsi masyarakat terhadap negara mereka, dengan menonjolkan industri ekonomi dan pariwisata. Pemerintah Saudi juga mengusung perencanaan industri pembangunan negara melalui Saudi Vision 2030. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode analisa Foreign Policy Analysis (FPA) yang berfungsi sebagai alat pendukung dalam penelitian ini, dengan memperhatikan kebijakan pemerintah agar menyesuaikan dengan perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan internasional. Hasil penelitian ini adalah salah satu proyek yang terbukti secara nyata saat ini dalam hiburan olahraga, yang mudah dan banyak digemari oleh masyarakat. Olahraga merupakan sport diplomacy yang secara perlahan menarik investor dan perhatian publik. Faktanya, Arab Saudi mampu mendatangkan mega bintang pesepak bola dunia, seperti Cristiano Ronaldo, Benzema dan lain sebagainya. Dengan demikian, upaya Arab Saudi dalam mengusung Saudi Vision 2030 merupakan strategi diplomasi yang berdampak secara signifikan terhadap industri ekonomi dan pariwisata, serta memiliki nilai positif bagi masyarakat sekitar.

### Abstract

Saudi Arabia began to display their new identity as a moderate Islamic country. Efforts made by the government to change people's assumptions about their country, by highlighting the economic and tourism industries. The Saudi government is also promoting industrial planning for state development through Saudi Vision 2030. The type of research used by researchers is qualitative research with a qualitative descriptive research approach. The Foreign Policy Analysis (FPA) analysis method functions as a supporting tool in this research, taking into account government policies to adapt to changes in people's behavior towards the international environment. The results of this research are one of the projects that is clearly proven that currently sports entertainment is easy and widely popular with the public. Sport is sporty diplomacy that is slowly attracting investors and public attention. In fact, Saudi Arabia is able to bring in world football superstars, such as Cristiano Ronaldo, Benzema and so on. Thus, Saudi Arabia's efforts to promote Saudi Vision 2030 is a diplomatic strategy that has a significant impact on the economic and tourism industry, and has positive value for the surrounding community.

## 1. Pendahuluan

Diplomasi digunakan sebagai upaya strategi suatu negara dalam memengaruhi publik terhadap kepentingan nasional (Murray, 2018). Diplomasi dirancang untuk menghadirkan peluang kerja sama antar negara, yang mana dapat menguntungkan kepentingan masing-masing negara secara ekonomis dan politik (Iswanto, 2023). Menurut Arif Sumantri dalam bukunya yang berjudul *invisible diplomacy*, beliau berpendapat bahwa diplomasi berguna untuk mendinginkan suasana ketegangan konflik politik, agar terhindar dari peperangan dan menciptakan perdamaian. Dalam berdiplomasi dibutuhkannya ilmu khusus seperti manajerial, penguasaan bahasa asing, negosiasi, komunikasi, pemahaman dinamika politik, geopolitik, dan sosiokultural (Harahap, 2022). Olahraga menjadi salah satu kegiatan yang paling digemari oleh publik, karena dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas individu, sering kali olahraga dijadikan sebagai alat diplomasi seluruh dunia (Abdi et al., 2018). Banyak negara yang mulai tertarik dengan *sport diplomacy* di abad 21, seperti negara India dan Pakistan, mereka beranggapan dengan cara tersebut dapat meredakan konflik yang sedang terjadi (Murray, 2018). Dengan demikian, *sport diplomacy* ini diyakini oleh beberapa negara mudah untuk dilaksanakan, serta mampu menghadirkan kebermanfaatannya bagi negara untuk menarik perhatian publik dan terhubung dengan negara lainnya.

Program *Saudi Vision 2030* merupakan ambisi yang dirumuskan oleh Muhammad bin Salman (MBS) dalam modernisasi Arab Saudi. Tujuan utama dari program tersebut untuk mengurangi ketergantungan negara pada sektor minyak bumi dengan menciptakan perekonomian yang lebih beragam dan berkelanjutan (Hidayat et al., 2022). Arab Saudi dikenal sebagai negara konservatif sejak kepemimpinan Ibnu Saud dalam mendirikan proyek politik ekspansionis, dengan mengkonsolidasikan komunitas suku Arab dan melalui dukungan agama dari Mohammed bin Abdul Wahab atau yang diketahui karena adanya kedekatan dengan Wahhabisme (Winarni & Permana, 2022). Dengan penetapan berdirinya Kerajaan Arab Saudi pada 23 September 1932, Wahhabisme menjadi ideologi dasar Kerajaan Arab Saudi yang di dalamnya terdapat pemikiran untuk memurnikan Islam dari segala pengaruh budaya asing dan ajaran yang dianggap menyesatkan (Hidayat et al., 2022).

Wahhabi memiliki pola pikir yang murni. Kaum Wahhabi secara eksplisit menolak ajaran Sufisme yang lebih dekat dengan bidaah daripada Islam, hal tersebut juga yang menjadikan banyaknya konflik antara Wahhabisme dan Sufisme (Hidayat et al., 2022). Penyebaran Wahhabi sangat pesat didukung oleh Muhammad Ibn Saud sebagai Raja Arab Saudi sejak berdirinya Kerajaan Arab Saudi (Hibatul Wafi, 2018). Dunia internasional mulai mengenal Arab Saudi setelah ditemukannya minyak bumi pada 1933 dan melakukan perjanjian perdagangan minyak bumi pertama antara Raja Abdulaziz dan Presiden Amerika Serikat, Franklin Roosevelt (Hidayat et al., 2022). Banyaknya dana mengalir deras dari sumur minyak bumi Saudi menambah keeratannya hubungan Wahhabi dan Kerajaan Arab Saudi yang semakin memperluas ekspansi Wahabi (Mas'odi, 2020).

Arab Saudi yang dikenal sebagai penganut konsep ultrakonservatif, fundamentalis, dan puritanisme. Hal tersebut membuat Arab Saudi mengalami berbagai permasalahan sosial di tengah Masyarakat. Adanya persaingan internasional antar negara akhirnya menuntut Saudi untuk dapat beradaptasi dan menerima dinamika global, karena jika hanya mengandalkan minyak buminya saja

atau sumber daya tak terbarukan lainnya saja, dapat mengancam keberlangsungan pendapatan negara di masa depan. Alasan itulah yang menjadikan MBS selaku putra Raja Salman berambisi untuk mengubah Saudi ke negara Islam yang moderat, termasuk pada sosio-kultural untuk mereformasi identitas Saudi (Winarni & Permana, 2022). Tiga visi dalam *Saudi Vision 2030* yakni mewujudkan Saudi sebagai jantung Dunia Arab dan Islam, menjadikan Saudi sebagai penghubung tiga benua, menjadikan negaranya semakin berkembang dan sebagai pusat investasi (Winarni & Permana, 2022).

Sejalan dengan ambisinya tersebut, dalam mewujudkan modernisasi Arab Saudi ialah dilakukan melalui bidang olahraga, yakni sepak bola. Saat ini masyarakat Saudi sudah dapat pergi ke tempat hiburan, seperti bioskop, perempuan dapat memasuki stadion untuk menonton sepak bola, dan mengendarai mobil tanpa harus didampingi wali atau kerabatnya. MBS menyatakan bahwa hiburan dan budaya sangat penting dalam mengubah standar hidup Masyarakat Saudi dalam waktu singkat, dan Masyarakat Saudi perlu meningkatkan taraf hidupnya tidak terkecuali pada bidang hiburan dan pengembangan teknologi dan informasi (Winarni & Permana, 2022).

Sepak bola telah menjadi olahraga terbesar, terpopuler, dan berdaya tarik global yang menarik banyak penggemarnya, hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Nielsen Sports Company (Lovett, 2018). Telah dilakukan survei terhadap 18 pasar di AS, Eropa, Timur Tengah, dan Asia yang menunjukkan sepak bola menduduki peringkat teratas dengan 43% atau setara dengan 736 juta orang "tertarik" atau "sangat tertarik." Berdasarkan data tersebut, telah menunjukkan status sepak bola sebagai raja olahraga berkaitan dengan kepentingan global dan menunjukkan kekuatannya sebagai platform pemasaran dan media (Lovett, 2018).

Sepak bola di Arab Saudi masuk pertama kali melalui Kota Jeddah yang kemudian mendorong lahirnya klub sepak bola pertama, yakni Al-Ittihad pada 1927. Pada 1956, Federasi Sepak Bola Arab Saudi (SAFF) didirikan dan menjadi tonggak perkembangan sepak bola di Arab Saudi. Perkembangan olahraga ini berkembang pesat, dimulai dari terbentuknya timnas Arab Saudi, munculnya klub-klub lokal yang berkompetisi pada Liga Profesional Saudi membentuk prestasi timnas yang meraih gelar-gelar penting seperti Piala Asia AFC di ranah regional dan internasional melalui Piala Dunia FIFA (Fauzul & Imamuddin, 2023). Kalangan ulama konservatif kerap kali melayangkan pandangan negatifnya pada popularitas dan perkembangan sepak bola di Saudi, namun olahraga ini tetap menarik bagi Masyarakat Saudi dan memiliki pengaruh yang luas pada lingkup sosial budaya. Sepak bola dapat menjadi wadah untuk memoles citra moderat Arab Saudi dan dengan adanya citra tersebut dapat memberikan manfaat pada posisi Saudi di mata global dan mendorong peningkatan sektor ekonomi non-migas (Fauzul & Imamuddin, 2023).

Putra Mahkota Saudi meluncurkan proyek investasi dan privatisasi klub olahraga, yang mana proyek tersebut sejalan dengan tujuan ambisius olahraga Saudi dalam Visi 2030 yang menekankan pengembangan sektor olahraga yang efisien dengan mendorong dan memungkinkan sektor swasta untuk dapat berkontribusi dalam pertumbuhan industri. Komponen utama dalam proyek ini ialah persetujuan Perusahaan dan organisasi sektor publik yang berinvestasi di klub olahraga dengan jumlah investasi sesuai dengan nilai masing-masing klub serta melalui keterlibatan privatisasi klub olahraga mulai kuartal terakhir tahun 2023 (Saudi Press Agency, 2023). Proyek ini memiliki fokus utama pada olahraga

nasional yang mengalami pertumbuhan pesat salah satunya ialah sepak bola, di mana lebih dari 80% penduduk Arab Saudi bermain, menghadiri, dan/atau mengikuti sepak bola. Liga Pro Saudi sendiri telah menerima pemain dari lebih dari 40 negara berbedan dan mengalami peningkatan jumlah penonton, dengan adanya hal tersebut Liga Pro Saudi akan didukung untuk menjadi salah satu dari sepuluh liga teratas di dunia (Saudi Press Agency, 2023).

Salah satu bintang dunia sepak bola, Cristiano Ronaldo berstatus bebas transfer pasca pisah dengan Manchester United (MU) direkrut oleh salah satu klub Arab Saudi yakni Al Nassr dan telah resmi bergabung setelah penandatanganan kontrak pada Jumat, 30 Desember 2022 dan akan bergabung dengan *squad* pada Januari 2023 (CNN Indonesia, 2022). Selain Ronaldo, beberapa mega bintang sepak bola juga berlaga di Liga Arab seperti Benzema, Kante, Sadio Mane, dan bahkan Neymar dikabarkan menandatangani kontrak di Saudi dengan klub sepak bola Al-Hilal (Rizquallah, 2023). Kontrak yang ditandatangani Ronaldo senilai €200 juta hingga 2025, terdapat peningkatan kehadiran di stadion Saudi sebanyak 20% ketika Ronaldo bertanding, 15% ketika Ronaldo hanya berkunjung ke stadion, bahkan 3% ketika Ronaldo tidak bermain. Hal tersebut merupakan berdampak besar yang diharapkan oleh pengambil kebijakan (Schreyer & Singleton, 2023). Langkah Saudi dalam mendatangkan bintang-bintang sepak bola dunia, pastinya menguntungkan bisnis hiburan bidang sepak bola dan merupakan salah satu strategi Saudi untuk menggeser kiblat sepak bola yang sebelumnya didominasi oleh Eropa. Hal ini juga bagian dari diplomasi *soft power* yang mana memberikan pengaruh besar terhadap kebijakan pemerintah dan asumsi publik. Berdasarkan fenomena diplomasi yang terjadi, membuktikan bahwa olahraga sangat berguna untuk meningkatkan inisiatif pembangunan seperti tujuan SDGs, dengan melibatkan organisasi internasional seperti PBB dan FIFA. Olahraga di sini juga berfungsi untuk mengkonsolidasikan hubungan sengit antara dua negara (Murray, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam jurnal yang berjudul "*Sports diplomacy of Norway and Finland: a comparative analysis*" yang ditulis oleh Anastasia, diplomasi olahraga memiliki pengaruh positif bagi negara, secara ekonomi, politik, maupun hubungan internasional. Penelitian terdahulu menganalisis diplomasi olahraga di Finlandia, yang mana menurutnya olahraga sebagai simbolik negara akan dikenal citra dan nilainya. Beda halnya dengan Norwegia, mereka beranggapan bahwa olahraga sebagai perwakilan negara di kancah internasional, sehingga dapat menarik perhatian publik. Norwegia juga berkeyakinan melalui diplomasi olahraga, negara mereka dapat dikenal sebagai penengah di antara konflik, karena praktik diplomatik internasional berkaitan dengan organisasi internasional (Lazarevich, 2021).

Menurut Michal Marcin dalam bukunya yang ditulis pada tahun 2020 dengan judul "*Sports Diplomacy: Sports in the Diplomatic Activities of States and Non-State Actors*" Beliau berpendapat olahraga dan politik merupakan hal yang berbeda. Olahraga merupakan alat untuk mencapai tujuan dari politik itu sendiri, namun secara umum olahraga mampu memegang kendali dari hubungan antar negara. Menurutnya secara prinsipal *sports diplomacy* tergolong sebagai *public diplomacy*. Dalam hal ini *sports diplomacy* sebagai alat penghubung dari antar negara, yang mana sebagai taktik politik dalam keterbukaannya dengan negara lain dan menjalin kerja sama untuk kedepannya (Kobierecki, 2020).

Salah satu jurnal berjudul “*Esport Sebagai Sumber Soft Power Indonesia: Sosialisasi Kepada Anak Muda*” yang ditulis oleh Junita dan penulis lainnya mengatakan, olahraga sebagai alat sumber *soft power* untuk berdialog dalam membangun citra, dan kepercayaan dengan negara lainnya. *Sport Mega Event (SME)* juga diyakini memiliki potensial yang besar bagi anak muda zaman sekarang dengan tingginya peminat. Hal ini dibuktikan oleh hasil observasi yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, dengan mengambil sampel dari 100 anak remaja pada bangku SMA di Bandung bahwa, *esport* menjadi hal yang digemari para remaja saat ini, akan tetapi mereka tidak memiliki ketertarikan untuk terjun pada dunia karier melalui *esport*. Menurut survei yang dilakukan, sebanyak 44% siswa setuju dengan pernyataan yang berbunyi, *esport* mampu menjadi *soft power* dan sumber budaya baru yang mampu bersaing di kancah internasional dengan negara lainnya. Dengan demikian, pengaruh olahraga terhadap hubungan internasional dan juga politik didukung oleh tingginya minat dan perhatian dari masyarakat, terutama SME yang berbasis digital dapat disaksikan oleh ribuan masyarakat melalui digital, begitu pula dengan sepak bola yang banyak diminati oleh masyarakat (Rachman et al., 2020).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah fokus penelitian yang ditujukan pada bidang olahraga, khususnya sepak bola. Kemudian, penulis akan menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengulas secara signifikan terkait pengaruh dari *sport diplomacy* terhadap pengembangan negara Saudi Arabia dengan program yang diusungnya, yaitu Saudi Vision 2030. Penelitian ini juga menggunakan metode analisa kebijakan luar negeri atau biasa disingkat dengan *Foreign Policy Analysis (FPA)*. Secara sederhana, kebijakan luar negeri berkaitan dengan budaya dan identitas nasional, di mana budaya dapat diartikan sebagai cara berpikir dan lingkungan mereka sendiri, serta adanya nilai-nilai yang melekat pada mereka (Hudson & Day, 2020). Pisau analisa tersebut digunakan karena memiliki keterkaitan antara *soft power diplomacy* dengan budaya saat ini, yang mana mampu membawa dampak bagi negara itu sendiri. Pembahasan lebih lanjut dijelaskan secara terperinci dalam pembahasan terkait peran, strategi, dan dampak terhadap *sport diplomacy* di Saudi Arabia.

Arab Saudi telah lama dikenal sebagai negara kaya. Saudi juga terkenal sebagai negara yang kental dengan Islam dan cenderung tertutup dengan budaya barat, namun saat ini Arab Saudi menunjukkan keterbukaannya terhadap budaya barat. Hal ini ditandai dengan keinginan Arab Saudi melalui ambisi MBS mengusung Saudi Vision 2030 untuk menjadikan negaranya sebagai negara Islam Moderat. Adanya proyek yang telah diluncurkan oleh Putra Mahkota Arab Saudi, mampu meningkatkan pendapatan komersial liga, dari 450 juta rial pada tahun 2022 menjadi lebih dari 1,8 miliar rial per tahun, bahkan menghasilkan pula peluang investasi sektor swasta dan meningkatkan nilai pasar Roshn Liga Saudi dari 3 miliar menjadi lebih dari 8 miliar pada 2030 (Saudi Press Agency, 2023).

Secara umum, budaya mampu dalam menangani permasalahan sosial, sehingga dapat menentukan suatu tindakan dan tujuan. Kebijakan luar negeri menyangkut hubungan dengan kelompok luar dan berperan sebagai sumber identitas nasional serta dapat menjadi ancaman pada identitas nasional. Arab Saudi juga menginginkan diversifikasi ekonomi dalam menggabungkan teknologi dan pariwisata, pada bidang hiburan yang bertujuan dalam mengurangi ketergantungannya pada sektor minyak bumi dan menciptakan perekonomian yang lebih beragam dan berkelanjutan. Oleh karenanya, peneliti sangat tertarik untuk

mengulas secara terperinci mengenai upaya pemerintah dalam mewujudkan Saudi Vision 2030 melalui industri sepak bola dan pengaruh diplomasi olahraga melalui Saudi Vision 2030 terhadap negara Arab Saudi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menerapkan pendekatan ilmiah pada suatu kajian masalah dengan mempelajari fenomena sosial yang bertujuan untuk menemukan fakta atau temuan terbaru (Rukin, 2019). Penelitian kualitatif memiliki karakteristik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya secara alamiah dengan cara penguraian dan pemahaman terhadap gejala dan fakta melalui pengumpulan data atau informasi selengkap-lengkapunya sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara utuh (Hardani, 2020). Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, yang mana berfungsi untuk menjabarkan secara rinci mengenai fenomena sosial yang terjadi di Tengah Masyarakat dan mengaitkannya dengan fakta sosial dan kajian ilmiah (Rukajat, 2018). Peneliti juga menggunakan *Foreign Policy Analysis* (FPA) sebagai pisau analisa, yaitu dengan mengaitkan fenomena yang terjadi belakangan terakhir dan kaitannya dengan budaya saat ini yang berdampak secara signifikan dengan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini berfungsi untuk menjelaskan secara terperinci mengenai bagaimana pengaruh *sport diplomacy* terhadap kemajuan negara, khususnya Saudi Arabia dalam 10 tahun kedepannya, dengan mempertimbangkan aspek sosial dan budaya.

Pada proses pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data-data konkret melalui website resmi dari pemerintahan Arab Saudi, yaitu Saudi Press Agency yang memuat "*HRH Saudi Crown Prince Unveils Sports Clubs Investment and Privatization Project.*" Kemudian, penulis juga akan menganalisis lebih lanjut dengan menggunakan metode *library research*, terkait dengan budaya dan dampak dari *sport diplomacy* terhadap negara mereka itu sendiri yang terlebih dahulu menerapkan *sport diplomacy* sebagai *soft power* dalam berdiplomasi dan kaitannya dengan hubungan internasional melalui penelitian-penelitian terdahulu yang berasal dari buku, jurnal penelitian, skripsi dan lain sebagainya yang dapat mendukung penulisan ini. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berguna untuk mengetahui upaya pemerintah Arab Saudi dalam mewujudkan gagasan *Saudi Vision 2030* dalam bidang ekonomi melalui industri olahraga sepakbola dan diplomasi olahraga.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Kondisi Sosial-Budaya Arab Saudi Pasca Penobatan Putra Mahkota Arab Saudi, Muhammad bin Salman (MBS)

Pada tanggal 20 Juni 2017, Muhammad bin Salman (MBS) resmi dinobatkan menjadi putra mahkota yang sebelumnya Muhammad bin Nayef yang ditunjuk sebagai putra mahkota Arab Saudi oleh Raja Salman pada 2015. Sebanyak 31 dari 43 komisi sukses Arab Saudi menyetujui penobatan MBS (Safitri, 2023). Pasca penobatan resmi, MBS segera menggagas proyek ambisiusnya. Sebagian dari upaya perbaikan pemerintah Arab Saudi telah dilakukan pada masa Raja Abdullah yang berkuasa pada 2005-2015 yakni pada sistem kebudayaan bidang politik, di mana perempuan dapat masuk dalam ranah politik dan memberikan hak suara

pemilihan pemimpin kota di Saudi, hal tersebut dibuktikan dengan pengangkatan 12 perempuan menjadi penasihat pada isu-isu perempuan sebagai pengamat dewan dan komite sesi pada 2009 dan di tahun yang sama diadakan pemilihan wakil menteri pendidikan perempuan yakni Dr. Noura Al-Fayez (Rachmadie & Ediyono, 2017). Hal ini menunjukkan adanya perubahan sosial-budaya di Arab Saudi terutama berbasis gender yang sebelumnya diketahui Saudi adalah negara yang kaku dan konservatif dalam masalah perempuan, di mana pemerintah mengatur relasi gender secara subordinat yakni antara laki-laki dan perempuan sangat dibedakan dalam ranah publik (praktik segregasi gender) (Zulifan, 2022), namun pada akhirnya secara perlahan Saudi mulai mereformasi sistem kebudayaan tersebut, karena peran perempuan dalam pemerintahan adalah penting.

Adanya gagasan *Saudi Vision 2030* akan menambah adanya perubahan yang signifikan pada sosial-budaya Arab Saudi menuju lebih terbuka yang dapat memberikan dampak positif tidak hanya hubungan antara pemerintah dengan Masyarakat, namun juga pada ekonomi, politik, dan identitas negara yang lebih inovatif. Pada November 2017, MBS telah mengeluarkan kebijakan anti korupsi, hal ini dikarenakan masyarakatnya masih banyak yang berada di garis kemiskinan meskipun kaya karena produktivitas minyak buminya, hal ini dikarenakan masih merebaknya korupsi dalam pemerintahan Saudi. Dengan demikian kebijakan tersebut direalisasikan dengan penangkapan pejabat-pejabat yang korup. MBS juga mengeluarkan kebijakan guna melonggarkan peraturan konservatifnya, melalui memberantas eksremisme melalui pengawasan tokoh agama yang menyeleweng dari ajaran Islam dalam membenaran terhadap terorisme (Safitri, 2023). MBS juga mengeluarkan kebijakan pelonggaran ultra-konservatif melalui kebijakan pro perempuan, dengan pencabutan fatwa larangan menyetir mobil tanpa mahram bagi perempuan pada 24 Juni 2018, partisipasi wanita pada pemerintahan dan militer, meningkatkan partisipasi perempuan dalam bidang olahraga, dan memberikan kebebasan untuk cara berpakaian perempuan namun harus tetap sopan dan terhormat. Selain itu adanya perizinan pengoperasian bioskop, program visa turis, dan perizinan pada *event* internasional (Safitri, 2023).

Adapun tiga tema utama dari *Saudi Vision 2030* yakni masyarakat dinamis, di mana Arab Saudi berfokus pada masyarakatnya dan agama Islam melalui serangkaian komitmen yang akan dilakukan dengan meningkatkan jumlah jamaah umrah setiap tahunnya, mendirikan museum Islam terbesar dunia, menggandakan jumlah situs warisan Saudi yang terdaftar di UNESCO, mempromosikan pertumbuhan peluang budaya dan hiburan, mendorong pola hidup sehat, dan mengembangkan kota-kota di Saudi. Tema kedua ialah perekonomian yang berkembang yakni dengan mendiversifikasi perekonomian yang dapat diwujudkan melalui komitmen terhadap pendidikan, kewirausahaan, dan inovasi. Selain dengan memanfaatkan kekayaan minyaknya, Saudi juga harus dapat memanfaatkan sumber daya alam lainnya seperti dari segi alam dan budayanya yang dapat menjadi sumber pemasukan dalam bidang hiburan dan pariwisata. Negara yang ambisius juga menjadi tema utama dalam *Saudi Vision 2030* yang berfokus pada akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas dalam strategi pemerintahannya (The Embassy of the Kingdom of Saudi Arabia, n.d.). Semua tema tersebut dapat terealisasi atas peran masyarakatnya juga melalui mengoptimalkan sumber daya manusianya (SDM) untuk ikut andil dalam melakukan setiap komitmen yang ada.

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Arab Saudi juga merupakan cara Saudi menunjukkan citra negaranya yang moderat, di mana Saudi tetap berlandaskan Islam namun menjadi negara yang lebih terbuka pada berbagai macam agama, ras, suku, dan latar belakang yang berbeda.

**Tabel 1.** Tingkat Pengangguran % (Perempuan pada Usia 25-34 Tahun)

No.	Tahun	Jumlah Pengangguran (%)
1.	2016	46,7%
2.	2017	46,4%
3.	2018	43,7%
5.	2019	45,3%
6.	2020	41,3%
7.	2021	33,1%
8.	2022	30,2%

Sumber: (Statistical Database Saudi Arabia, 2023)

Data di atas menunjukkan terdapat pengurangan jumlah pengangguran pada perempuan di Arab Saudi pada usia 25-34 tahun secara perlahan sejak diberlakukannya kebijakan pro perempuan, hal tersebut tentunya menunjukkan perubahan yang baik yang dapat berdampak pada tingkat partisipasi perempuan di Saudi yang dapat berimplikasi pada sektor perekonomian sejalan dengan *Saudi Vision 2030*.

### 3.2 Diplomasi Sepak Bola sebagai Peluang Bisnis Hiburan Menguntungkan Arab Saudi

Sejarah sepak bola pertama kali masuk ke Saudi melalui Kota Jeddah yang perlahan berhasil menarik perhatian Masyarakat Arab Saudi dan mendorong lahirnya klub sepak bola pertama al-Ittihad pada 1927 dan kemudian terbentuk federasi resmi sepak bola Saudi (SAFF) yang didirikan pada 1956 (Othman H. AlAbdullah, 2022). Sepak bola menjadi olahraga terbesar dan populer di dunia, memiliki daya tarik global dan banyak menarik penggemar. Arab Saudi menduduki peringkat keempat di Asia yang masyarakatnya menaruh minat besar pada sepak bola, yakni sebanyak 65% (Fauzul & Imamuddin, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Arab Saudi memiliki minat yang sangat tinggi dalam sepak bola.

Arab Saudi saat ini telah menjadi salah satu kekuatan besar di sepak bola Asia dan diperhitungkan dalam dunia sepakbola. Perkembangan sepak bola di Arab Saudi memberikan pengaruh yang luas, terutama pada lingkup sosial budaya masyarakat. Perubahan zaman dan persaingan internasional sekarang ini menuntut Arab Saudi untuk dapat beradaptasi dan menerima perubahan zaman, dan kondisi inilah yang akhirnya mendorong untuk adanya reformasi di bidang sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Hal tersebut berimplikasi pada bidang olahraga, dimana semakin meningkatnya peminat sepak bola bahkan adanya keterlibatan perempuan dalam sepak bola melalui pembentukan kompetisi dan timnas wanita yang membuat peminat sepak bola sebagai hiburan untuk ditonton juga meningkat (Fauzul & Imamuddin, 2023).

Pada tanggal 11 sampai dengan 19 Januari 2023 untuk pertama kalinya Arab Saudi menggelar turnamen persahabatan sepak bola wanita internasional. Pertandingan tersebut diikuti oleh Arab Saudi sebagai tuan rumah penyelenggara, Komoro, Pakistan, dan Mauritius. Hal tersebut merupakan tonggak sejarah bagi



pertumbuhan sepakbola di Arab Saudi, hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Lamia Bahaian selaku Pengawas Department Sepak Bola Wanita di SAFF (Sorongan, 2023). Sebelumnya Arab Saudi juga menggelar kompetisi sepak bola putri dalam kompetisi Liga Sepak Bola Wanita yang resmi diluncurkan oleh SAFF pada 13 November 2021. Adapun daftar tim sepak bola wanita Arab Saudi yang terbagi dalam tiga regional, yakni Riyadh, di antaranya Al-Tahadi, Sama, Al-Himma, Al-Seham, Al-Zarqa, dan Al-Yamamah. Regional Jeddah yakni Al-Asefah, Nosour Jeddah, Ittihad Al-Quwa, Al-Kora, Al-Moshtaela, dan Al-Leith Al-Abyad. Regional Dammam ialah Shoulla Al-Sharqiah, Al-Mamlaka Al-Nisa'e, Al-Waha, dan Ittihad Al-Nosour (Romadhan, 2021).

Arab Saudi dalam hal ini menunjukkan mendukung sepak bola untuk terus berkembang di negaranya hal ini juga sejalan dengan *Saudi Vision 2030* yaitu tindakan yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada minyak dan mendiversifikasikan perekonomian nasional melalui investasi dan pengembangan infrastruktur, pendidikan, rekreasi, dan pariwisata, serta meningkatkan devisa internasional perdagangan non-migas. Dengan meningkatkan reputasi internasional yang dapat dilakukan melalui investasi di bidang olahraga (*sportwashing*), Arab Saudi dapat dipandang dan dianggap sebagai mitra dagang yang tidak hanya mengandalkan bahan bakar fosil saja (Armknrecht, 2023). Salah satu wujud dari *sportwashing* dalam skala global ialah dengan kampanye berwajah Messi di mana Arab Saudi dapat membangun citra yang menghangat sekaligus mempromosikan pariwisatanya, promosi wisata tersebut juga diramaikan dengan promosi *taggar #VisitSaudi* di berbagai macam *platform* sosial media (Armknrecht, 2023).

Adanya hasil survei terhadap 18 pasar di AS, Eropa, Timur Tengah, dan Asia yang menunjukkan sepak bola menduduki peringkat teratas dengan 43% atau setara dengan 736 juta orang "tertarik" atau "sangat tertarik," telah menunjukkan status sepak bola sebagai raja olahraga berkaitan dengan kepentingan global dan menunjukkan kekuatannya sebagai platform pemasaran dan media serta berdaya tarik tinggi (Lovett, 2018) membuat Arab Saudi meningkatkan dukungannya terhadap perkembangan olahraga di bidang sepak bola negaranya di mana nantinya dapat berimplikasi pada bisnis hiburan yang menguntungkan bagi Saudi, melalui penayangannya di media baik melalui video, berita, atau artikel, dan pemanfaatan media sosial untuk membagikan informasi sehingga masyarakat dunia mengetahui bahwa Saudi memiliki citra baru terhadap negaranya yang moderat dan dapat menguntungkan juga bagi sektor pariwisatanya.

Kebudayaan juga merupakan pola makna yang diwariskan secara historis yang diwujudkan dan diungkapkan dalam bentuk simbolik, sehingga manusia berkomunikasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan dan sikap terhadap kehidupan. Sedangkan identitas bersifat politis, dapat dibentuk dan diubah oleh masyarakat serta wacana dan interaksi yang ada pada Masyarakat merupakan mesin identitas nasional. Sehingga, berdasarkan teori *Foreign Policy Analysis* olahraga memainkan peran penting dalam realisasi *Saudi Vision 2030*, di mana olahraga memiliki daya tarik emosional yang unik sebagai kekuatan yang dapat menarik banyak wisatawan melalui euphoria dan komunitas yang ditimbulkan (Zahle et al., 2023). Pada Februari 2023, FIFA mengumumkan bahwa Piala Dunia Antar klub FIFA 2023 putra akan diadakan di Arab Saudi dan pada Juni 2023 Jeddah dikukuhkan sebagai kota tuan rumah dengan '*Visit Saudi*' sebagai mitra turnamen.

Pada Oktober yang lalu, *Visit Saudi* menjadi sorotan ketika diumumkan akan menjadi sponsor utama Liga Sepak Bola Afrika Perdana yang merupakan turnamen yang diselenggarakan oleh Konfederasi Sepak Bola Afrika (CAF). Melalui hal tersebut, hubungan CAF dan Arab Saudi menguat ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman lima tahun dalam mendorong peluang pertumbuhan sepak bola Afrika dan Saudi pada Mei 2023. Nota kesepahaman tersebut dapat menjadi landasan Saudi untuk mengamankan suara dalam menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2034 (Zahle et al., 2023).

### 3.3 Upaya Pemerintah Arab Saudi terhadap Terwujudnya *Saudi Vision 2030* Melalui Industri Sepak Bola

Adanya tujuan diversifikasi ekonomi agar dapat melepaskan diri dari ketergantungan minyak membuat Arab Saudi melakukan perubahan budaya yang signifikan melalui *Saudi Vision 2030*. Salah satunya dilakukan ialah melalui bidang olahraga pada sepak bola yang dapat menjadi peluang bisnis hiburan Arab Saudi sekaligus berdampak pada promosi citra Saudi. Pemerintah Arab Saudi mendukung adanya transfer mega bintang pesepakbola dunia pemenang *Ballon d'Or* lima kali, yakni Cristiano Ronaldo ke Al Nassr, dimana kontrak tersebut telah ditandatangani pada 30 Desember 2022 dan akan bergabung dengan skuad pada Januari 2023 (CNN Indonesia, 2022). Kontrak tersebut senilai €200 juta untuk bermain sepak bola di Kerajaan Arab Saudi selama dua setengah tahun dan hal tersebut merupakan intervensi yang mengejutkan dan mahal baru-baru ini di pasar olahraga global (Schreyer & Singleton, 2023). Tim sepak bola Al-Nassr menawarkan kerja sama dengan penawaran terbaik kepada salah satu pesepak bola terkenal di dunia, yaitu Cristiano Ronaldo. Ronaldo merupakan pesepakbola populer dengan memiliki pengikut di Instagram sebesar 608M dan termasuk ke dalam daftar 10 pesepakbola paling berpengaruh. Pada tahun 2022, Ronaldo secara konsisten mencetak penayangan dan keterlibatan terbanyak, dengan pertumbuhan pengikut sebanyak 36,92%, tingkat keterlibatan 1,99%, dan memiliki nilai media rata-rata dari postingan sebesar \$3,699,128 (Nielsen Company, 2022).

Selain Cristiano Ronaldo, Karim Benzema yang merupakan ikon global juga bergabung dengan Al-Ittihad dengan kontrak 3 tahun lamanya dan ia juga diperkenalkan sebagai pemain baru pada bulan Juni 2023 (Yanto, 2023). Benzema mendampingi Al Ittihad dalam mengejar dua gelar internasional, yakni *Liga Champions AFC* dan Piala Dunia Antar klub FIFA. Saudi juga menawarkan Lionel Messi dalam mega kontrak senilai hampir 1 miliar euro setara dengan Rp 15,8 triliun selama dua musim, selain itu Messi juga telah direkrut sebagai Duta Pariwisata Saudi (Mahar, 2023). Dapat diketahui bahwa MBS mengejar ambisi besar di ranah sepak bola yang dibuktikan melalui langkah besar Pemerintah Arab Saudi dengan Dana Investasi Publik (PIF) di mana 75% saham Al Hilal, Al Ittihad, Al Nassr, dan Al Ahli yang berada di bawah satu induk tersebut dikendalikan oleh MBS dan 25% sisanya diserahkan kepada yayasan nirlaba masing-masing klub (Mahar, 2023).

Sebagai bagian dari pengumuman MBS terkait proyek Investasi dan Privatisasi Klub Olahraga, empat klub besar tersebut mewakili dua kota tersukses, yakni Al-Ittihad telah mengoleksi sembilan trofi juara sebagai penguasa Liga Saudi 2022-2023 dan Al-Ahli mengoleksi tiga gelar juara liga domestik di Jeddah, sedangkan Al Hilal dan Al Nassr merupakan rival lintas kota yang berbasis di Riyadh, dengan Al Hilal telah 18 kali meraih gelar Liga Saudi dan Al Nassr yang diperkuat Ronaldo telah

8 kali menjadi juara Saudi (Mahar, 2023). Fokus utama proyek ini pun mengacu pada olahraga nasional Saudi (Saudi Press Agency, 2023). PIF dalam mengembangkan keempat klub dan Liga Saudi mengalokasikan dana hingga 3 miliar USD per tahun dengan tekad memberikan bagian yang adil pada keempat klub dalam merekrut tiga bintang kelas dunia untuk musim 2023-2024 (Mahar, 2023).

Terdapat tiga tujuan strategis yang mendasari proyek Investasi dan Privatisasi Klub Olahraga, yakni mendorong peluang investasi dan lingkungan investasi yang menarik di sektor olahraga, meningkatkan profesionalisme, tata kelola, dan keberlanjutan keuangan di klub olahraga, serta meningkatkan daya saing dan infrastruktur klub. Hal tersebut dapat berdampak pada penyediaan layanan kelas dunia kepada penggemar olahraga, memperkaya pengalaman penggemar dan mendorong partisipasi komunitas (Saudi Press Agency, 2023). Privatisasi dan pengalihan kepemilikan klub bertujuan dalam mempercepat kemajuan dalam berbagai cabang olahraga di seluruh Kerajaan sehingga dapat meningkatkan partisipasi, menyediakan fasilitas mutakhir, meningkatkan persaingan dan membina juara masa depan dengan dapat membawa *Saudi Pro League* masuk dalam 10 liga top dunia dan dapat meningkatkan pendapatan liga dari 3 miliar riyal Saudi menjadi 8 miliar riyal (The New Arab, 2023).

Sehubungan dengan implementasi *Saudi Vision 2030* pemerintah Arab Saudi menginginkan adanya tujuan dalam jangka panjang, yakni adanya penurunan tingkat pengangguran dari 11,6% menjadi 7%, meningkatkan kontribusi UMKM terhadap PDB dari 20% menjadi 35% dan meningkatkan partisipasi perempuan di tempat kerja dari 22% menjadi 30% (Putri, 2020). Tujuan jangka panjang tersebut juga terangkum dalam komitmen-komitmen yang ada pada tiga tema besar proyek ambisius MBS, salah satunya melalui promosi peluang budaya dan hiburan di Kerajaan dan salah satu hiburan yang dapat ditawarkan Saudi ialah melalui peran olahraga salah satunya melalui sepak bola. Terdapat peningkatan partisipasi masyarakat dalam olahraga yakni pada 2015 partisipasi tersebut sebesar 13% menjadi hampir 50% peningkatan pada 2022 dan terdapat peningkatan pada jumlah federasi olahraga dari 32 pada 2015 menjadi lebih dari 95 pada 2022 yang mana hal tersebut menunjukkan adanya potensi investasi (Saudi Press Agency, 2023).

Menurut teori *Foreign Policy Analysis*, upaya pemerintah dalam menghadirkan banyaknya mega bintang pesepakbola dunia yang mulai beralih kerja sama dengan Arab Saudi, menjadikan pemberitaan yang hangat di dunia olahraga khususnya bidang sepak bola dunia. Secara tidak langsung juga menggambarkan bahwa, Arab Saudi telah mengalami perubahan dalam negaranya yang menjadi moderat yang dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat dunia untuk ingin atau sekedar menginginkan mengunjungi Arab Saudi untuk menonton idolanya sebagai hiburan atau menginginkan menikmati hiburan lain melalui pariwisatanya. Oleh karenanya, upaya tersebut menjadikan strategi nyata pemerintah dalam meningkatkan perekonomian dan pariwisata melalui dunia hiburan olahraga sepak bola. Upaya pemerintah dalam berdiplomasi yang menarik perhatian publik dan negara lainnya untuk bekerja sama, serta mampu menghadirkan investor baru. Sehingga, hal ini menjadi inovasi budaya baru yang diciptakan oleh pemerintah untuk memajukan negaranya dengan berdiplomasi secara *soft power* dan dapat ditiru oleh negara lainnya.

#### 4. Kesimpulan

Secara perlahan, Arab Saudi mengalami perubahan yang nyata pada bidang sosial-budayanya. Hal ini ditandai dengan adanya reformasi perbaikan pada politik dan ekonomi. Pada bidang ekonomi ditunjukkan melalui upaya menyerukan anti-korupsi dengan penangkapan pejabat korup, diversifikasi perekonomian, membangun masyarakat yang dinamis, serta membentuk identitas baru sebagai negara Islam moderat. MBS mengusung proyek baru, yakni Saudi Vision 2030 dengan tujuan membawa perubahan yang baik. Saudi vision hadir sebagai solusi pemerintah dalam berdiplomasi secara *soft power* salah satunya, *sport diplomacy* yang sangat berpengaruh dari berbagai aspek, terutama dapat mendatangkan aspek positif sosial bagi Arab Saudi, serta dapat mengubah asumsi publik terhadap negaranya. Salah satu upaya perwujudan Saudi Vision 2030 pada bidang olahraga, yaitu sepak bola, dengan mendukung perkembangan sepak bola di Arab Saudi melalui proyek investasi dan privatisasi klub. Strategi pemerintah dalam mengembangkan industri perekonomian dan pariwisata, adalah dengan menghadirkan mega bintang pesepakbola dunia. Hal tersebut juga dapat mengurangi ketergantungan ekonomi Arab Saudi pada sektor sumber daya alam tidak terbarukan, yakni minyak dan gas. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini menggunakan teori FPA adalah *sport diplomacy* mampu berdampak secara signifikan melalui *soft power diplomacy*, dengan inovasi Saudi Vision 2030 menghadirkan beberapa kebijakan yang berlaku secara menyeluruh meningkatkan aspek ekonomi pariwisata dan politik, yang mana dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan komersial liga, dari 450 juta rial pada tahun 2022, menjadi lebih dari 1,8 miliar rial per tahun. Bahkan mendatangkan para investor pada sektor swasta dan diperkirakan menurut ahli dapat meningkatkan nilai pasar Roshn Liga Saudi dari 3 miliar menjadi lebih dari 8 miliar pada tahun 2030 yang akan datang.

#### Daftar Pustaka

- Abdi, K., Talebpour, M., Fullerton, J., Ranjkesh, M. J., & Jabbari Nooghabi, H. (2018). Converting sports diplomacy to diplomatic outcomes: Introducing a sports diplomacy model. *International Area Studies Review*, 21(4), 365–381. <https://doi.org/10.1177/2233865918808058>
- Armknrecht, B. (2023). Sports Law & The Global Economy: Millions in investments in Saudi football—Saudi Pro League: How do transfers of players in Saudi Arabia work? *Adviser Armknrecht & Partners - Strona*, 1–11.
- CNN Indonesia. (2022, December 31). Ronaldo Resmi Gabung Al Nassr Hingga 2025. *CNN Indonesia*.
- Fauzul, A. Y., & Imamuddin, B. (2023). The Development Dynamics of Football and Its Influence on Conservatism Culture in Saudi Arabia. *International Review of Humanities Studies*, 8(2). <https://doi.org/10.7454/irhs.v8i2.1125>
- Harahap, A. S. (2022). *Invisible Diplomacy: The Untold Story Behind The Career of An Indonesian Diplomat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hardani. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *LP2M UST Jogja* (1st ed., Issue March). Pustaka Ilmu Group.

- Hibatul Wafi, M. (2018). Diskursus Reformasi Arab Saudi: Kontestasi Kerajaan Saudi Dan Wahabi. *Journal of Islamic World and Politics*, 2(1). <https://doi.org/10.18196/jiwp.2113>
- Hidayat, N. A., Machmudi, Y., & Soekarba, S. R. (2022). Vision 2030: Saudi Arabia's Modernization. *Jurnal CMES*, 15(2), 137. <https://doi.org/10.20961/cmes.15.2.62857>
- Hudson, V. M., & Day, B. S. (2020). Introduction: The Situation and Evolution of Foreign Policy Analysis: A Road Map. In *Foreign Policy Analysis. Classic and Contemporary Theory* (3rd ed.).
- Iswanto, P. (2023). *Diplomasi Tiga Zaman pengalaman 36 tahun dalam diplomasi bilateral dan multilateral*. UMMPress.
- Kobierecki, M. M. (2020). *Sports Diplomacy: Sports in the Diplomatic Activities of States and Non-State Actors*. Rowman & Littlefield.
- Lazarevich, A. (2021). *Sports diplomacy of Norway and Finland: A comparative analysis*. Tampere University.
- Lovett, G. (2018). *World football Report 2018*. In Nielsen Sports.
- Mahar, M. I. (2023). *Mohammed bin Salman's Big Ambition for Saudi Arabian Football*. Kompas; Kompas. <https://www.kompas.id/baca/english/2023/06/07/en-ambisi-besar-mohammed-bin-salman-untuk-sepak-bola-arab-saudi>
- Mas'odi. (2020). Wahhabisme vis-à-vis Reformasi Arab Saudi: MBS, Agensi, Moderasi, dan Diversifikasi Ekonomi. *Al-Irfan*, 3(1), 52–76.
- Murray, S. (2018). *Sports Diplomacy: Origins, Theory and Practice*. Routledge.
- Nielsen Company. (2022). *FIFA World Cup 2022: The Essential Data Hub*. Nielsen; Nielsen Company. <https://www.nielsen.com/id/insights/2022/fifa-world-cup-2022-data-hub/>
- Othman H. AlAbdullah, H. (2022). The association between Saudi football clubs and the loyalty of their fanbase, a cross-sectional study. *International Journal of Scientific Research and Management*, 10(09), 3830–3850. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v10i9.em03>
- Putri, A. R. (2020). The Efforts of the Kingdom of Saudi Arabia Through Vision 2030 to Reduce the Kingdom's Oil Dependency and Its Impact on the Middle East's Stability. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi*, 4(1), 44–54.
- Rachmadie, C. T., & Ediyono, S. (2017). Reformasi Sistem Kebudayaan di Arab Saudi Masa Pemerintahan Raja Abdullah (2005-2015). *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2(1), 41–64. <https://doi.org/10.18326/millati.v2i1.41-64>
- Rachman, J. B., Adityani, S., Suryadipura, D., Utama, B. P., Aprilia, B., Suherman, A., & Alfaizi, K. (2020). Esport Sebagai Sumber Soft Power Indonesia: Sosialisasi Kepada Anak Muda. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i1.462>
- Rizqullah, M. F. S. (2023, August 12). Visi 2030: Sepak Bola Sebagai Kebijakan Luar Negeri Baru Kerajaan Arab Saudi. *Kumparan*.

- Romadhan, G. (2021, November 14). Pertama Kali dalam Sejarah, Arab Saudi Resmikan Kompetisi Liga Sepak Bola Wanita. *Kompas.TV*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish.
- Rukin, Dr. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Safitri, L. A. (2023). *Peran Muhammad bin Salman dalam Liberalisasi Ekonomi dan Modernisasi Keagamaan di Arab Saudi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Saudi Press Agency. (2023). *HRH Saudi Crown Prince Unveils Sports Clubs Investment and Privatization Project*. Saudi Press Agency; Saudi Press Agency. <https://www.spa.gov.sa/en/c915215fa3m?s=08>
- Schreyer, D., & Singleton, C. (2023). Cristiano of Arabia: Did Ronaldo Increase Saudi Pro League Attendances? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4552736>
- Sorongan, T. P. (2023, January 17). Sejarah! Saudi Gelar Turnamen Sepak Bola Wanita Internasional. *CNBC Indonesia*.
- Statistical Database Saudi Arabia. (2023). *Unemployment Rate by Gender, Nationality and Age Groups*. Statistical Database Saudi Arabia. <https://database.stats.gov.sa/home/indicator/999121>
- The Embassy of the Kingdom of Saudi Arabia. (n.d.). *Vision 2030 is Built Around Three Primary Themes: A Vibrant Society, A Thriving Economy, and An Ambitious Nation*. Saudi Embassy; Saudi Embassy. <https://www.saudiembassy.net/vision-2030>
- The New Arab. (2023). *Saudi Arabia Launches Sports Club Privatisation Project as Football League Grabs World Stars*. The New Arab; The New Arab. <https://www.newarab.com/news/saudis-start-sports-club-privatisation-plan-amid-player-grab>
- Winarni, L., & Permana, A. P. Y. N. (2022). Saudi Vision 2030 and the Challenge of Competitive Identity Transformation in Saudi Arabia. *Journal of Islamic World and Politics*, 6(1), 104–121.
- Yanto, M. (2023). *Fantastis, Karim Benzema Resmi Gabung Al Ittihad*. Liputan 6; Liputan 6. <https://www.liputan6.com/bola/read/5312382/fantastis-karim-benzema-resmi-gabung-al-ittihad>
- Zahle, N., Coq, C. Le, & Elsborg, S. (2023). *The Power Players Behind Saudi Arabia's Sport Strategy*. Play The Game; Play The Game. <https://www.playthegame.org/news/the-power-players-behind-saudi-arabias-sports-strategy/>
- Zulifan, M. (2022). Reposisi Identitas Sosial Perempuan Saudi Pasca Terbitnya Visi Saudi 2030. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 19(2), 111–122.